

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Pasar Terapung Lok Baintan

Pasar Terapung merupakan salah satu pasar tradisional yang dimiliki oleh dua negara. Adapun negara tersebut adalah Indonesia dan Thailand. Pasar Terapung yang ada di Indonesia salah satunya berada di Pulau Kalimantan, di Kalimantan ini Pasar Terapung tidak hanya ada pada satu tempat saja akan tetapi lebih dari satu. Salah satunya adalah Pasar Terapung yang berada di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Pasar Terapung Lok Baintan ini juga menjadi salah satu ikon wisata Kalimantan Selatan dan sudah terkenal ke pelosok negeri. Kegiatan perdagangan yang dilakukan di atas perahu tradisional yang disebut *jukung* dimulai sejak matahari pagi belum bersinar yakni sekitar pukul 05.30 wita sampai dengan pukul 08.00 wita. Begitu uniknya kegiatan di Pasar Terapung yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu itu menjadikannya sebagai primadona wisata Kalimantan Selatan.¹

Meskipun Pasar Terapung Lok Baintan ini bukan satu-satunya Pasar Terapung yang ada di Kalimantan, namun Pasar Terapung Lok Baintan ini merupakan pasar yang masih terasa tradisional hal ini dapat dilihat barang-barang yang dijual benar-benar hasil kebun masyarakat sekitar, orang-orang yang berjualan serta pembelinya berada di dalam perahu yang terapung di atas air.

¹ Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. *Brosur Pesona Wisata Kalimantan Selatan*, disperbudpar.kalselprov.go.id, 2013, h.4

Pasar Terapung Lok Baintan bisa ditempuh dengan dua cara yaitu dengan jalan darat dan jalan air. Transportasi untuk perjalanan melalui air dapat dilakukan dengan menggunakan *klotok*, sejenis perahu bermesin. Untuk yang memakai jalan air, terdapat perahu wisata yang biasa bersandar di pelabuhan di depan KODIM atau di daerah Sungai Lulut.²

Pasar Terapung Lok Baintan selain sebagai tempat transaksi jual beli di atas air, juga menjadi objek pengambilan foto bagi para fotografer amatir maupun profesional dalam mengabadikan suasana alam dan kehidupan di sekitar Pasar Terapung Lok Baintan.

Aktivitas Pasar Terapung mulai terjadi sejak fajar setelah azan subuh yaitu mulai jam 05.30 sampai dengan jam 09.00. Para pedagang biasanya mempersiapkan barang dagangannya sekitar jam 05.30, mereka mulai memasukkan satu persatu barang dagangannya kedalam *jukung* (perahu kecil). Setelah selesai memasukkan barang dagangannya kedalam perahu selanjutnya mereka berangkat menuju pusat Pasar Terapung yaitu sebuah dermaga yang berfungsi sebagai tempat bertemunya para pedagang untuk melakukan transaksi jual beli. Masing-masing mereka mulai mendayung *jukung-nya* berjalan menelusuri sungai-sungai kecil kemudian keluar dari Sungai-Sungai kecil tersebut sudah mulai terlihat banyak para pedagang yang berdagang siap-siap menuju dermaga. Akan tetapi sebelum berkumpul di dermaga mereka akan mendayung

²Moslem Traveller, *Pasar Terapung Lok Baintan Kalimantan Selatan*, <http://www.moslemtraveller.com/id/indonesia/kalimantanselatan/lokbaintan>, di akses tanggal 22 April 2013

jukung mereka jauh sebelum dermaga untuk sampai ke dermaga tersebut mereka memanfaatkan arus air Sungai hingga membawa mereka ke dermaga.³

Para pedagang yang berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan ini bukan hanya dari Lok Baintan saja namun datang dari beberapa kampung yang tersebar di beberapa lokasi yang tidak jauh dari dari sungai Martapura seperti Sungai Bujur, Sungai Saka Bunut, Sungai Paku Alam, Sungai Lenge, Sungai Madang dan Sungai Lulut. Dan mereka biasanya membawa dari hasil pertanian mereka masing-masing. Apalagi pada saat musim panen buah maka kumpulan para pedagang akan bertambah banyak karena kebanyakan di Pasar Terapung ini para pedagang buah.

Dalam *jukung-jukung* mereka terlihat berisi barang dagangan yang mereka bawa yang sudah siap mereka jual, tapi terkadang ada juga *jukung* yang tidak berisi atau bermuatan biasanya *jukung* yang tidak bermuatan ini merupakan *jukung* para *penyambang* yang akan siap membeli di Pasar Terapung Lok Baintan ini.

Adapun yang biasa didagangkan di Pasar Terapung ini adalah buah-buahan, sayur-sayuran, sembako, ikan dan kue-kue. Buah-buahan dan sayur-sayuran yang didagangkan disini merupakan hasil kebun pedagang sendiri atau masyarakat yang berada di sekitar mereka, tetapi ada juga yang membeli dari luar daerah tempat tinggal mereka.⁴

Aktivitas peragangan disini mencapai puncaknya sekitar jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 pagi dan berakhir hingga tengah hari atau menurut para

³ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan 20 Februari 2013

⁴ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan 21 Februari 2013

pedagang mereka akan pulang jika barang jualan yang mereka telah habis terjual. Pada saat terjadinya aktivitas jual beli di atas air/sungai antara perahu yang ditumpangi penjual maupun pembeli perahunya masing-masing tidak ditambat melainkan mengikuti arus sungai (*balarut banyu*).

Pedagang disini kebanyakan berdagang buah-buahan, dibandingkan menjual sayur-sayuran, sembako, ikan dan lain-lain. Buah dan sayuran yang mereka bawa ada yang merupakan hasil kebun mereka sendiri dan ada yang merupakan hasil membeli dari tetangga mereka namun ada juga beberapa pedagang yang membeli di luar daerah mereka.⁵

Berbeda dengan pasar lainnya, di pasar ini kebanyakan yang melakukan transaksi jual beli adalah antar para pedagang yaitu yang membeli juga berprofesi sebagai pedagang disamping pembeli lainnya. Hal ini merupakan kebiasaan orang terdahulu yang mana dulu mereka juga melakukan jual beli secara barter. Namun seiring dengan perubahan zaman dan ditambah lagi Pasar Terapung Lok Baintan ini sudah mulai populer karena menjadi salah satu objek wisata sehingga secara tidak langsung para wisatawan akan pembeli dan wisatawan tersebut merupakan pembeli biasa.

Para pedagang disini biasanya berjual beli secara borongan atau taksiran. Misalnya seorang pedagang menjual hasil kebunnya dalam satu perahu yang berisi beragam barang jualan seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan lainnya akan di jual secara borongan atau taksiran kepada *penyambang*. Hal ini karena yang bertransaksi kebanyakan antar sesama pedagang. Pedagang yang satu sebagai

⁵ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan 22 Februari 2013

pembeli atau *penyambang* yang membeli hasil kebun pedagang biasa dan penyambang ini akan membeli secara banyak sehingga membuat dia membeli secara borongan. Berbeda dengan pembeli biasa yang hanya membeli secara eceran atau sedikit karena mereka akan mengkonsumsinya langsung tidak seperti *penyambang* yang akan menjual kembali hasil *sambangan* tersebut ke pasar lain.

B. PERILAKU BISNIS PARA PEDAGANG DI PASAR TERAPUNG LOK BANTAN

Berdagang merupakan kegiatan sehari-hari masyarakat yang berada dekat dengan dengan Pasar Terapung Lok Baintan. Beragam perilaku pedagang dapat dijumpai di Pasar Terapung Lok Baintan ini di antaranya adalah pada saat melakukan transaksi jual beli menggunakan akad jual beli secara borongan dan eceran.⁶

Jual beli secara borongan pedagang lakukan karena kebiasaan disini pembelinya membeli secara keseluruhan dari apa yang ada di dalam perahu para pedagang. Misalnya dalam satu perahu tersebut ada sayur-sayuran dan buah-buahan maka kemudian semua barang dagangan tersebut akan di beli semuanya tanpa harus menghitung atau memeriksa kembali dan harganya pun secara otomatis langsung semuanya tanpa memperhitungkan satu persatu meskipun kemasan buah dan sayur itu berbeda. Orang-orang di sini biasanya menyebutnya dengan membeli *sajukungan*.⁷

Ada juga pedagang yang hanya menjual buah tanpa ada sayur-sayuran. Jual beli yang dilakukan secara borongan juga namun tidak dijual secara borongan

⁶ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan 25 Februari 2013

⁷ Fatmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 1 Maret 2013

sajukungan. Borongan yang dilakukan adalah dengan menggunakan *bungkalang-bungkalang*. Biasanya buah-buah tersebut harganya akan ditaksir lewat *bungkalang* tersebut tanpa harus ditimbang atau di periksa lagi buah tersebut akan terjual.

Khusus untuk jual beli buah secara borongan yaitu prakteknya para pedagang akan membuat buah-buah tersebut dalam keranjang-keranjang yang biasa mereka sebut "*bungkalang*". Di dalam *bungkalang* tersebut buah akan di susun secara bertingkat dengan cara buah yang kecil di susun pada tingkatan paling bawah dan untuk buah yang besar diletakkan pada tingkatan paling atas.⁸

Jual beli secara borongan dapat mempermudah dan mempercepat jual beli para pedagang agar barang dagangan cepat habis sehingga mereka dapat pulang kerumah masing-masing dan mengerjakan pekerjaan lain seperti menggarap Sawah atau berkebun. Bagi para *penyambang* membeli secara borongan seperti ini sama halnya dengan penjual akan mempermudah dan mempercepat transaksi jual beli sehingga dapat membeli barang dagangan kepada pedagang lain lagi.⁹

Ada beberapa alasan yang membuat para pedagang menjual secara borongan. Hal yang menjadi alasan mendasar adalah karena ini merupakan sudah menjadi kebiasaan para pedagang terdahulu. Hal ini mungkin karena sebelum terkenal seperti sekarang Pasar Terapung Lok Baintan dulunya merupakan tempat

⁸ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan 24 Februari 2013

⁹ Bainah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 10 Maret 2013

para pedagang atau untuk mendapatkan buah secara banyak dan beragam dan harganya murah sehingga mereka dapat menjualnya secara eceran di pasar lain.¹⁰

Apalagi sebagai *penyambang* mereka pasti akan membeli secara banyak karena mereka akan menjualnya kembali bukan untuk dikonsumsi sendiri untuk itu terkadang mereka akan membeli semua barang yang ada di dalam satu perahu pedagang. Dengan membeli secara keseluruhan atau borongan dapat mempermudah mereka berjual beli, membuat penjual akan lebih cepat barang dagangannya dan pembeli akan cepat mendapatkan buah yang akan dijual ke pasar lain.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa faktor yang membuat para pedagang buah di Pasar Terapung Lok Baintan melakukan jual beli secara borongan yaitu sebagai berikut:

- a. Jual beli secara borongan ini sudah menjadi kebiasaan dan ciri khas di Pasar Terapung Lok Baintan ini.
- b. Menjual secara borongan ini agar cepat habis dibandingkan dengan eceran yang memerlukan waktu yang lebih lama.

Cara jual beli lain yang ada di Pasar Terapung Lok Baintan ini selain jual beli secara borongan adalah secara eceran. Jual beli ini merupakan perbandingan dari jual beli secara borongan. Ketika mereka berjual beli secara eceran ada yang menjual dengan harga perbiji tetapi ada juga yang menjual separuh tingkatan (hanya pada bagian atas saja/ hanya buah yang besar saja) jual beli secara borongan mereka menyebutnya *batatak kepala*.

¹⁰ Ibu Badariah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 1 Maret 2013

Contoh dari *batatak kepala* ini adalah jika salah satu pembeli ingin membeli buah yang awalnya dijual secara borongan namun dia hanya ingin membeli sedikit saja karena hanya untuk di konsumsi pribadi bukan untuk di jual kembali , maka terkadang pedagang akan menjual buahnya jika dalam satu *bungkalang* dua tingkatan dan jumlahnya 50 untuk biji dan 50 biji untuk yang kecil, maka si pembeli harus membeli sepenuhnya antara yang 50 biji yang besar atau 50 biji yang kecil. Namun biasanya para pembeli seperti ini pasti akan membeli buah yang besar saja atau buah yang berada pada tingkatan atas.¹¹

Cara lain mengenai jual beli secara eceran para pedagang adalah menjualnya dengan persepuluh biji yaitu pembeli harus membeli sepuluh biji buah dalam harga tertentu. Ada juga yang membeli perbiji dan harga perbijian juga. Namun biasanya para pedagang kebanyakan menjual secara eceran ini dengan mengambil separuh dari tingkatan dalam *bungkalang*.¹²

Menurut para pedagang jika buah yang dijual secara eceran maka yang dibeli hanyalah buah yang kecil besar saja dan buah yang kecil pun akan tersisa. Dan ketika ingin menjual kembali buah jeruk kecil yang tersisa akan sulit, karena akan lebih lama lakunya dibandingkan jika buah jeruk tersebut disusun secara bertingkat bersama dengan buah yang besar dan dijual secara borongan. Meskipun dari segi harga tidak setinggi dengan menjual secara borongan, akan tetapi buah akan cepat habis dan terjual secara keseluruhan baik itu kecil maupun besar.¹³

Mengenai transaksi jual beli yang dilakukan para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan, baik yang menggunakan akad borongan maupun eceran,

¹¹ Salmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Paku Alam, 10 Maret 2013

¹² Salmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Paku Alam, 10 Maret 2013

¹³ Berlian, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Lok Bainta, 11 Maret 2013

berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan perilaku yang ada dalam transaksi jual beli yang dilakukan oleh para pedagang tersebut:

1) Cara mengemas buah

Kebiasaan para pedagang buah di pasar terapung ini buah-buah yang diperjualbelikan akan dikemas dengan cara membuat buah-buah tersebut ke dalam *bungkalang-bungkalang* dan disusun secara bertingkat. Ada yang memiliki dua tingkatan, ada yang memiliki tiga tingkatan, tergantung dengan ukuran besar dan kecilnya buah yang diperjualbelikan.¹⁴

Misalnya untuk yang memiliki dua tingkatan biasanya buah yang ada di dalamnya akan memiliki dua kualitas besar buah yaitu buah yang besar dan kecil yang hanya memiliki dua turunan buah. Dan dua turunan buah ini buah yang besar tidak terlalu besar dan buah yang kecil tidak terlalu kecil. Buah-buah ini kemudian di susun dalam *bungkalang-bungkalang* yang sudah tersedia. Dan bungkalang yang digunakan muatannya seratus biji untuk satu bungkalang untuk buah yang memiliki dua tingkatan ini. Pertama-tama buah yang kecil akan disusun pada bagian bawah atau pada tingkatan bawah lalu kemudian buah-buah yang besar akan diletakkan pada bagian atas.¹⁵

Disamping yang dikemas dengan dua tingkatan ada juga yang mengemasnya kedalam tiga tingkatan. Hal ini karena ada buah yang lebih kecil dibandingkan tingkatan paling bawah pada susunan dua tingkatan tersebut di atas sehingga mengharuskan mereka menyusunnya secara tiga tingkat. Dan buah yang didalamnya juga berisi seratus biji dengan tiga

¹⁴ Badariah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 1 Maret 2013

¹⁵ Saniah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Sungai Bujur, 10 Maret 2013

tingkatan, rata-rata berapun tingkatannya dalam satu *bungkalang* akan ber isi seratus biji *perbungkalang*.

Sama halnya dengan yang memiliki dua tingkatan pada tingkatan ini juga untuk buah yang paling kecil diletakkan paling bawah dan semakin keatas buah yang disusun akan semakin besar hingga paling atas buah yang diletakkan buah yang paling besar.¹⁶

Berbeda halnya jika buah yang diperdagangkan besar-besar, maka *bungkalang* yang digunakan tidak cukup hanya satu terkadang bisa dua atau tiga *bungkalang* yang digunakan. Namun tetap disusun secara bertingkat yaitu buah yang kecil diletakkan dibagian bawah dan biasanya dua atau tiga *bungkalang* tersebut jumlah buah secara keseluruhan seratus biji tapi bisa juga lebih dari seratus biji.¹⁷

Dikemas dengan cara membuat buah-buah dalam *bungkalang* dan disusun secara bertingkat juga bermanfaat untuk tampilan luar. Menurut para pedagang dengan mengemas seperti ini akan lebih menarik dibandingkan hanya diletakkan saja dalam *jukung*. Selain itu terlihat unik di mata pembeli karena kemasan di atasnya itu seperti bentuk piramid, terlihat rapi dan bagus.

Mengenai ukuran *bungkalang* yang digunakan para pedagang untuk buah tersebut biasanya sama, yaitu besar dan muatannya sama antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. *Bungkalang-bungkalang* yang digunakan dapat di isi seratus biji *perbungkalang* dan memang kebiasaan pedagang menggunakan *bungkalang* yang bermuatan seratus biji. Ini dapat

¹⁶ Jainab, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret 2013

¹⁷ Salmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Paku Alam, 15 Maret 2013

dilihat pada pedagang jeruk, biasanya mereka akan mengisinya seratus biji dengan dua tingkatan atau tiga tingkatan.

Tidak semua buah dapat dikemas dengan cara disusun secara bertingkat seperti buah rambutan para pedagang akan menjualnya dengan cara diikat, namun buah rambutan ini tetap diletakkan di dalam *bungkalang-bungkalang* hanya saja tidak disusun secara bertingkat. Hal ini dilakukan agar ketika buah dijual kepada penyambang akan lebih mudah untuk memindahkannya dan muatan dalam perahu akan lebih banyak dibandingkan hanya diletakkan saja dalam perahu.¹⁸

Untuk buah yang ukuran yang pada dasarnya kecil atau jumlahnya tidak banyak terkadang para pedagang tidak mengemasnya dalam *bungkalang* akan tetapi menggunakan keranjang atau tempat lain. Seperti yang dilakukan oleh salah satu pedagang ketika dia menjual buah timun, pada saat itu buah timunnya tidak banyak dan jika menggunakan *bungkalang* akan terlihat tidak bagus atau tidak sesuai karena ukuran *bungkalang* yang biasa digunakan besar sedangkan buah timun yang akan dia jual hanya separuh dari isi *bungkalang* tersebut sehingga dia menggunakan keranjang lain yang ukurannya sesuai dengan jumlah timun tersebut. Namun dia tetap menyusunnya secara bertingkat dan tetap meletakkan buah yang kecil dibawah baru kemudian buah timun yang besar diletakkan di bagian atas.¹⁹

¹⁸ Martinah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Paku Alam, 15 Maret 2013

¹⁹ Bainah dan Fatmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret

Adapun buah-buah yang biasa dikemas dengan menggunakan *bungkalang* dan disusun secara bertingkat adalah Jeruk, Jambu, *Ampalam*, Timun, *Ketapi*, *Kuini*, *Hambawang*, dan buah lainnya.²⁰

Alasan para pedagang menggunakan *bungkalang* sebagai kemasan, karena dengan meletakkan buah tersebut didalam *bungkalang* akan mempermudah mereka untuk menjual dan memindahkan ketempat lain atau ke tempat pembeli. Dengan menggunakan *bungkalang* juga akan membuat muatan yang banyak di dalam perahu-perahu para pedagang karena tersusun rapi sehingga para pembeli akan lebih tertarik untuk membeli juiak dikemas seperti itu. Jika tidak disusun dalam *bungkalang* maka biasanya buah akan terlihat berserakan dan kelihatan tidak rapi.²¹

Alasan berikut ini kenapa mereka ketika membuat dalam *bungkalang* disusun secara bertingkat alasan paling utama memang karena ini merupakan kebiasaan orang terdahulu. Namun para pedagang juga memiliki alasan masing-masing diantaranya adalah dengan disusun secara bertingkat dengan meletakkan buah yang besar diatas dan buah-buah yang kecil dibawah agar buah yang kecil dapat ikut terjual bersamaan dengan buah yang besar, karena buah-buah yang besar biasanya akan lebih menarik di mata pembeli. Disusun seperti ini biasanya mereka sebut dengan menjual seperti “*burit bungkalang*” yang berarti bahwa bentuk *bungkalang* itu semakin ke bawah

²⁰ Ijah, Bainah dan Fatmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret 2013

²¹ Ijah, Bainah dan Fatmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret 2013

semakin mengecil dan sebaliknya semakin keatas semakin besar. Sehingga mereka mengikuti aturan bentuk *bungkalang* tersebut.²²

Jual beli buah yang dilakukan para pedagang dengan cara mengemas buah-buah ke dalam *bungkalang-bungkalang* dan disusun secara bertingkat dan pada tingkatan paling bawah diletakkan buah-buah yang kecil dan pada tingkatan paling atas diletakkan buah-buah yang besar bukan untuk tujuan menipu atau menyelipkan kecacatan yang ada pada buah namun hal ini dilakukan karena sudah kebiasaan para pedagang pendahulu mereka. Dengan cara ini juga akan lebih mudah dalam menetapkan harga dan melihat kualitas buah yang ada didalamnya sehingga mereka dapat memperkirakan apakah mereka nantinya akan untung atau rugi jika menjual kembali.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa faktor yang membuat para pedagang buah di Pasar Terapung Lok Baintan mengemas buah seperti itu yaitu sebagai berikut:

- a. Buah yang dibuat dalam *bungkalang-bungkalang* ini untuk mempermudah pedagang ketika menjual dan memudahkan untuk memindahkannya ketempat lain dan ketika di buat dalam *jukung* akan lebih muatan dibandingkan hanya di hampar.
- b. Disusun secara bertingkat dalam *bungkalang* agar lebih mudah dalam menentukan harga, buah yang kecil dapat terjual.
- c. Disusun secara bertingkat dalam *bungkalang* agar terlihat bagus dan dapat menarik perhatian pembeli.

²² Fatmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret 2013

Kemasan seperti uraian di atas untuk dijual secara borongan. Untuk jual beli eceran masih dikemas dalam *bungkalang* dan disusun secara bertingkat dan pembeli jika pembeli maka harus membeli separuh tingkatan yang ada dalam *bungkalang* tersebut, para pedagang menyebutnya dengan jual beli *batatak kepala*. Maksud dari *batatak kepala* ini adalah jika pembeli ingin membeli tidak secara keseluruhan buah yang ada dalam *bungkalang*, maka mereka bisa membeli dengan separuh isi *bungkalang*, misalnya dalam satu *bungkalang* ber isi seratus biji dan dibagi menjadi dua tingkatan yaitu lima puluh biji untuk buah yang besar dan lima puluh biji untuk buah yang kecil maka pembeli harus membeli lima puluh biji yang besar atau lima puluh biji yang kecil. Jual beli dengan cara *batatak kepala* ini masih merupakan bagian dari kemasan yang di jual secara borongan tetapi tidak termasuk dalam jual beli secara borongan karena tidak membeli secara keseluruhan yang ada dalam satu *bungkalang*.

Selain dikemas dengan *bungkalang* terkadang para pedagang juga mengemasnya dengan wadah yang lain seperti keranjang plastik dan lain-lain. Namun ketika membuat buah dalam wadah tersebut tetap disusun secara bertingkat seperti halnya menggunakan *bugkalang*.

2) Cara menentukan kualitas buah yang diperjualbelikan

Menurut salah satu *penyambang* yang berpengalaman dengan melihat buah yang diletakkan para pedagang sudah dapat menentukan kualitas buah yang ada di dalamnya atau di bawahnya baik itu itu ukuran besar dan kecilnya buah atau tingkat kematangan buah tersebut.

Kualitas buah yang mereka susun bukan untuk meletakkan buah busuk atau cacat di bawah namun buah-buah yang disusun di bawah hanyalah buah-buah yang kecil. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian pembeli. Jika buah-buah yang besar diletakkan diatas pembeli lebih cepat tertarik dan diletakkan dalam *bungkalang-bungkalang* apalagi disusun secara bertingkat akan lebih menarik lagi karena buah-buah tersebut terlihat rapi dan tampilannya terlihat bagus.

Mengenai kualitas dan kuantitas buah yang dijual di Pasar Terapung Lok Baintan ini bagi pembeli seperti *penyambang* mereka dapat mengetahuinya karena mereka sudah mengetahui kebiasaan para pedagang yang berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan ini. Dia dapat mengetahuinya lewat kemasan *bungkalang* tersebut. Apalagi untuk jumlah buah yang ada di dalamnya biasanya para pedagang akan menyebutkan jumlah buah dan tingkatan yang ada dalam *bungkalang-bungkalang* mereka. Bagi yang tidak menggunakan *bungkalang* atau berbentuk tempat atau keranjang lain pedagang juga akan menyebutkan jumlah buah dan tingkatan yang ada didalamnya.

Untuk lebih meyakinkan pembeli bahwa buah yang mereka jual terkadang mereka menyuruh pembeli untuk terlebih dulu mencoba atau mencicipi rasa buah yang mereka jual, setelah itu baru pembeli dapat memutuskan untuk membeli atau tidak.

3) Cara menawarkan buah kepada pembeli

Kebiasaan pedagang di sini ketika menawarkan barang dagangan akan menjelaskan dulu keadaan buah. Misalnya dalam satu buah *bungkalang* ini memiliki dua tingkatan dan isinya seratus biji dalam satu *bungkalang*. Ini akan mereka lakukan meskipun kepada pedagang yang berpengalaman apalagi kepada pembeli biasa seperti halnya para wisatawan yang belum mengetahui bahwa jual beli buah disini kebanyakan secara borongan dengan kemasan dalam *bungkalang*.

Seperti halnya yang dialami oleh salah seorang wisatawan pada saat ingin membeli buah jeruk yang dibawa salah satu pedagang buah yang ada di Pasar Terapung Lok Baintan. Namun karena dia seorang wisatawan jadi dia tidak ingin membeli secara banyak dan pada saat itu pedagang memberitahukan kepadanya bahawa buah jeruk ini dijual secara borongan dan jika ingin membeli maka harus satu buah *bungkalang* tersebut.²³

Ada juga pedagang yang mempersilahkan kepada pembeli terlebih dahulu untuk mencoba dan mencicipi buah yang mereka jual, setelah itu baru pembeli bisa memutuskan untuk membeli atau tidak.

Menurut para *penyambang* yang setiap hari melakukan jual beli di pasar terapung ini para pedagangnya bersikap ramah kepada pembeli serta memberikan hak tawar kepada pembeli. Namun ada juga beberapa pedagang yang tidak bersikap demikian, misalnya selalu menawarkan harga yang tinggi dibandingkan pedagang lainnya tidak mau ditawar. Pedagang seperti itu

²³ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan, 25 Februari 2013

biasanya barang yang dia jual akan lama baru laku, karena *penyambang* akan lebih memilih pedagang yang mau diajak tawar menawar dulu. Jika pasar terapung hampir selesai maka terpaksa akan menjualnya dengan harga yang sama dengan pedagang lain, karena para *penyambang* juga akan seselai melakukan pembelian di pasar terapung ini.

4) Cara menetapkan harga buah yang diperjualbelikan

Meskipun jual beli yang dilakukan secara borongan harga tidak semauanya pembeli, mereka akan melakukan tawar menawar dulu sebelum terjadinya transaksi hal ini di lakukan agar sesama pedagang dapat dengan rela menjual maupun membeli barang dagangan tersebut dan membuat merasa senang ketika menjual maupun membeli. Terkadang penjual yang menawarkan harga terlebih dahulu baru kemudian pembeli menawar kembali sehingga terjadilah tawar menawar jika terjadi kesepakatan harga baru kemudian transaksi pun dilakukan.²⁴

Harga dapat ditentukan melalui jumlah tingkatan yang dikemas secara bertingkat dalam *bungkalang* tersebut. Misalnya dalam satu *bungkalang* berisi seratus biji dan disusun dengan dua tingkat, hanya dengan mengatakan seperti itu *penyambang* sudah dapat menaksir harga.

Menurut salah satu *penyambang* yang berpengalaman dengan melihat buah yang di letakkan para pedagang selain dapat menentukan kualitas buah yang ada di dalamnya atau dibawahnya baik itu itu ukuran besar dan kecilnya buah atau tingkat kematangan buah tersebut juga akan

²⁴ Observasi Pribadi, Desa Lok Baintan, 26 Februari 2013

mempermudah pembeli dalam menentukan harga dan dengan begini juga akan dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat bila buah-buah tersebut dijual kembali.²⁵

Untuk harga memang berbeda antara jual beli secara borongan atau secara eceran. Harga borongan biasanya lebih murah dibandingkan harga buah yang dijual secara eceran. Ada alasan sendiri mengapa harga berbeda karena jika jual beli secara borongan buah yang mereka jual akan habis secara keseluruhan tanpa memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan menjual secara eceran. Sedangkan kenapa harga jual beli secara eceran lebih mahal karena pembeli membeli buah lebih sedikit dan tidak secara keseluruhan sehingga membuat pedagang harus memerlukan waktu yang lebih lama untuk menjual sisa-sisa buah yang sudah dibeli secara eceran.²⁶

C. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Bisnis Para Pedagang Di Pasar Terapung Lok Baintan

Jual beli secara borongan yang dilakukan oleh para pedagang buah di pasar terapung Lok Baintan dapat dikatakan tidak mengandung unsur tadelis. Karena mereka menggunakan *bungkalang* hanya sebagai tempat untuk membuat buah saja, tetapi mengenai jumlah buah serta kualitasnya mereka akan memberitahukan kepada pembeli. Meskipun tidak diberitahu oleh penjual, namun sebagian pembeli seperti penyambang sudah dapat mengetahui kualitas buah

²⁵ Ijah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret 2013

²⁶ Ijah, Bainah dan Fatmah, Pedagang. Hasil Wawancara Pribadi, Desa Saka Bunut, 3 Maret 2013

yang ada didalamnya meskipun disusun secara bertingkat karena sudah menjadi kebiasaan.

Meskipun jual beli secara borongan yang dilakukan para pedagang di Pasar Terapung Lokbaintan ini memberi peluang untuk menipu dengan cara misalnya meletakkan buah yang busuk dibagian bawah dalam *bungkalang*, namun mereka mempunyai kesadaran diri masing-masing, karena pembeli akan merasa jera dan tidak mau lagi membeli barang yang dijual pedagang serta terkadang pembeli tersebut merupakan tetangga yang rumahnya dekat dengan pedagang sehingga pedagang merasa tidak enak jika nantinya terjadi perselisihan. Dan akhirnya para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ini tidak melakukan hal tersebut. Karena perilaku menipu dapat merugikan orang lain dan Rasulullah Saw melarang perilaku seperti ini sebagaimana Hadis beliau sebagai berikut:

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَدْعُ فِي الْبَيْعِ،
فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتُ فَقُلْ لَا خِلَابَةَ (رواه البخار و مسلم)

Artinya: “*Dari Ibnu Umar bahwasanya seseorang memberitahukan kepada Nabi Saw bahwa ia berkhianat dalam jual beli, maka Rasulullah Saw bersabda: “Apabila kamu melakukan transaksi maka katakanlah (pada pedagang). “ tak ada tipu menipu dalam Islam. (HR. Bukhari dan Muslim).*”²⁷

Berikut ini analisis mengenai perilaku para pedagang buah yang berkaitan dengan transaksi jual beli yang ada di Pasar Terapung Lok Baintan:

²⁷Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu Wal Marjan*, diterjemahkan oleh Sholeh Bahannan, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2008), h. 788

1. Cara Mengemas buah

Kebiasaan para pedagang yang mengemas dengan cara membuat buah-buah tersebut ke dalam *bungkalang-bungkalang* maupun tempat lain dan disusun secara bertingkat. Sebenarnya tujuan mereka hanyalah untuk mempermudah dalam melakukan transaksi jual beli. Memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli merupakan bagian dari etika bisnis Islam, sebagaimana Hadis Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبَّاسٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخاري (١٩٧).²⁸

Maksudnya:“ *Dari Jabir ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Allah memberi rahmat kepada orang yang toleran ketika menjual, membeli dan penagihan*”. (HR. Bukhari).²⁹

Kemasan yang dibuat oleh para pedagang di pasar terapung lok baintan tidak termasuk dalam unsur *tadlis*, karena para pedagang akan menjelaskan kepada pembeli berapa jumlah buah yang di dalamnya, jumlah tingkatannya sebelum melakukan transaksi jual beli. Sedangkan *tadlis* adalah sesuatu yang tidak jelas dan dapat merugikan salah satu pihak dan *gharar* ini bertentangan dengan etika bisnis Islam.

²⁸ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Mughairatu bin Bardajbah Al-Bukhari Al-ja'fa, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), h. 75

²⁹ Imam Zainudin Ahmad bin Abdul Al-Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 453

2. Cara menentukan Kualitas Buah Yang diperjualbelikan

Mengenai kualitas buah meskipun jual beli secara borongan ini akan memberikan peluang para pedagang untuk berbuat tidak jujur dan dapat menyelipkan kecacatan buah dan meletakkan di dalamnya namun mereka tidak melakukan itu karena menurut mereka jika berjual beli berikutnya *penyambang* atau pembeli tidak membeli lagi dan *penyambang* di sini berpengalaman dalam membeli buah secara borongan.

Menurut para pedagang mereka tidak dapat menipu para *penyambang* meskipun dengan cara menggunakan *bungkalang* ini dapat menutupinya. Namun mereka sadar berbuat demikian maka mereka akan kehilangan *penyambang* langganan dan membuat para *penyambang* tidak mempercayai lagi. Karena terkadang para *penyambang* yang ada di Pasar Terapung ini merupakan tetangga para pedagang.

Meskipun mereka mempunyai kesempatan untuk berbuat curang namun itu tidak mereka lakukan karena kesadaran dari mereka sendiri atas dampak yang akan mereka perbuat jika berbuat tidak jujur. Dan ini berarti bahwa pedagang disini berlaku jujur ketika melaksanakan transaksi jual beli mengenai objek yang mereka jual.

Sebagai seorang *penyambang*, mereka tidak pernah merasa dicurangi atau ditipu selama membeli buah di Pasar Terapung Lok Baintan ini. Karena mereka sudah dapat menentukan kualitas buah yang kebiasaan pedagang kemas dalam *bungkalang* tersebut.

Dan dapat disimpulkan bahwa para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ini melaksanakan apa yang di anjurkan Rasulullah Saw yaitu ketika melakukan transaksi jual beli harus berlaku jujur. Karena perilaku ini sesuai dengan etika bisnis Islam yang di jarkan rasulullah Saw. Sebagaimana dalam Hadits Beliau:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: (الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا. وَإِنْ كَذَبَا وَكْتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا).³⁰

Artinya: “Bersumber dari Hakim bin Hizam dari Nabi Saw beliau bersabda: penjual dan pembeli berhak khiyaar selagi mereka belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjual belikan), mereka mendapat berkah dalam jual beli mereka; kalau mereka bohong dan merahasiakan (apa-apa yang harus diterangkan tentang barang yang diperjual belikan atau alat pembayarannya), berkahnya akan dihapus.”³¹

3. Cara menawarkan buah kepada pembeli

Untuk para wisatawan terkadang mereka tidak mengetahui bahwa buah yang di jual di Pasar Terapung ini di jual dengan cara borongan. Pada saat itu para pedagang ketika menawarkan mereka akan menjelaskan bahwa jual belinya secara borongan dan memiliki tingkatan. Tetapi ada juga pedagang yang mau menjual secara eceran akan tetapi harga yang di tawarkan lebih mahal dibandingkan dengan eceran.

³⁰ Abu Al-Husaini Muslim Huzaz, Al-Qusyairi An-Naisaburi>, *S{ahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), h.11

³¹ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: Asy Syifa’, 1993), h. 22

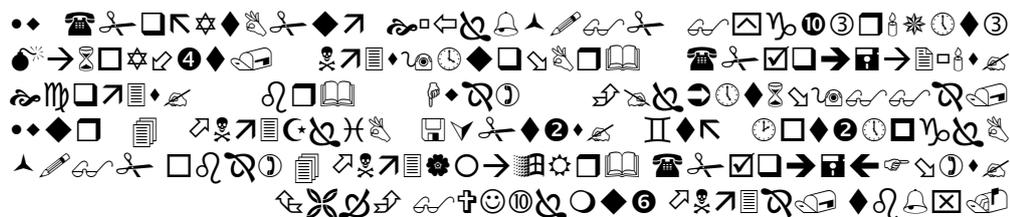
Ini salah satu bentuk perilaku para pedagang yang menerangkan barang yang diperjualbelikan. Perilaku ini sesuai dengan etika bisnis Islam sebagaimana Hadis Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: (الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا. وَإِنْ كَذَبَا وَكْتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا).³²

Artinya: “Bersumber dari Hakim bin Hizam dari Nabi Saw beliau bersabda: penjual dan pembeli berhak khiyaar selagi mereka belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjual belikan), mereka mendapat berkah dalam jual beli mereka; kalau mereka bohong dan merahasiakan (apa-apa yang harus diterangkan tentang barang yang diperjual belikan atau alat pembayarannya), berkahnya akan dihapus.”³³

Sikap ramah juga ditampilkan para pedagang di pasar terapung ini yaitu pada saat menawarkan buah para pedagang akan mempersilahkan terlebih dulu kepada pembeli untuk mencoba rasa dari buah yang mereka jual setelah itu baru pembeli akan memutuskan untuk membeli atau tidak. Sikap seperti ini menggambarkan perilaku yang ramah, sikap ramah akan membuat pembeli merasa simpati dan senang sehingga antara kedua belah pihak ketika melakukan transaksi jual beli terjadi suka sama suka diantara keduanya.

Perilaku ini sesuai dengan Firman Allah SWT QS. an-Nisa ayat 29:



³²Abu Al-Husaini Muslim Huzaz, Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), h.11

³³ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, (Semarang: Asy Syifa', 1993), h. 22

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*³⁴

4. Cara menetapkan harga buah yang diperjualbelikan

Meskipun jual beli secara borongan bukan berarti para pedagang tidak berhak dalam menentukan harga. Di dalam menentukan harga antara penjual dan pembeli saling berperan yaitu mereka melakukan tawar menawar hingga sampai pada kesepakatan. Ini yang dilakukan para pedagang disini.

Hal ini dilakukan para pedagang agar tidak terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli serta agar antara penjual dan pembeli terjadi saling ridha. Yang berarti penjual merasa senang menjual barangnya kepada pembeli dan pembelipun juga akan merasa senang membeli barang dagangan penjual.

Perilaku seperti ini sesuai dengan etika bisnis Islam, karena syariat Islam memberikan hak khiyar (hak memilih untuk meneruskan atau membatalkan transaksi jual beli) ketika melangsungkan jual beli. Sebagaimana hadits rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَعْرَابِ حِمْلَ خَبْطٍ فَلَمَّا وَجِبَ الْبَيْعَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِخْتَرْ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: عَمْرَكَ اللَّهُ بَيْعًا.³⁵

³⁴ Laznah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h. 76

³⁵ Abu 'Abdullah Muhammad Ibn Yazid Ibnu Ma>jah Al-Rubay'i Al-Qazwini, *Op., Cit.*, h.

Artinya: “ Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Rasulullah Saw pernah membeli sebuah bakul pemanggul makanan ternak dari seorang Arab Badui, setelah sepakat dengan harga untuk membelinya, Rasulullah Saw bersabda kepadanya, “Pilihlah! (aku bayar dengan harga sekian).” Orang Badui tersebut berkata, “Semoga Allah memanjangkan umurmu, transaksi sah!”³⁶

Dengan adanya khiyar ini juga menandakan bahwa para pedagang yang ada di Pasar Terapung Lok Baintan ini memiliki sifat yang murah hati, karena antar sesama pedagang memberikan kelonggaran dan kemudahan dalam hal harga yang kemudian menimbulkan rasa simpati antar sesama pedagang sehingga terjadi transaksi yang harmonis antar sesama pedagang.

Perilaku seperti ini juga sesuai dengan etika bisnis Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana Hadits Beliau sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخاري 37. (١٩٧.)

Maksudnya: “ *Dari Jabir ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Allah memberi rahmat kepada orang yang toleran ketika menjual, membeli dan penagihan*”. (HR. Bukhari).³⁸

Sikap sederhana juga di praktekkan oleh pedagang yang ada di Pasar Terapung Lok Baintan. Mereka tidak mengejar keuntungan yang besar. Menurut mereka jika sudah merasa ada untung meskipun sedikit mereka akan

³⁶ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Op., Cit*, h. 312

³⁷ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Isma‘il bin Ibrahim Al-Mugairatu bin Bardajbah Al-Bukhari Al-Ja‘fa, *Op., Cit*, (Beirut: Darul Fikr, 1994), h. 75

³⁸ Imam Zainudin Ahmad bin Abdul Al-Lathif Az-Zabidi, *Op., Cit*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 453

menjualnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu pedagang ketika membeli tidak melakukan penawaran harga yang rendah terhadap pedagang. Sebagai *penyambang* dia akan membeli jika menurutnya kalau dibeli dengan harga seperti ini akan memperoleh untung tanpa harus berbelit-belit melakukan penawaran.

Tapi tidak semua pedagang berbuat demikian, ada pedagang yang ketika menawarkan harga tinggi dan tidak mau merendahkan dan melakukan tawar menawar dulu kecuali sudah hampir berakhir aktivitas pasar dan para *penyambang* sudah banyak yang pulang barulah dia mau merendahkan harga jualnya. Perilaku seperti itu tidak sesuai dengan etika bisnis islam karena dia tidak memberikan hak khiyar dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan akhirnya membuat pembeli kecewa dengan sikap pedagang tersebut. Sebagaimana Hadis Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى (رواه البخاري 39). (١٩٧.)

Maksudnya: “ *Dari Jabir ra bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Allah memberi rahmat kepada orang yang toleran ketika menjual, membeli dan penagihan*”. (HR. Bukhari).⁴⁰

³⁹ Imam Abi Abdullah Muhammad bin Isma‘il bin Ibrahim Al-Mugairatu bin Bardajbah Al-Bukhari Al-Ja‘fa, *Op., Cit.*, (Beirtu: Darul Fikr, 1994), h. 75

⁴⁰ Imam Zainudin Ahmad bin Abdul Al-Lathif Az-Zabidi, *Op., Cit.*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 453

Hadis di atas menekankan bahwa ketika melakukan transaksi jual beli memberikan kemudahan dan toleran.

Sikap sederhana dalam konteks bisnis Islam dapat diartikan sebagai sikap yang tidak terlalu mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya demi kehidupan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek ibadah untuk keuntungan yang lebih baik lagi yaitu demi kebahagiaan di akhirat kelak.